

ANALISIS ALASAN MIGRASI MASUK DI KOTA MUARADUA KABUPATEN OKU SELATAN SETELAH PEMEKARAN WILAYAH

Monanisa¹
Bambang Bemby Soebyakto²
Lili Erina³

1. Mahasiswa Magister Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya
2. Dosen Pembimbing Pertama Magister Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya
3. Dosen Pembimbing Kedua Magister Kependudukan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya
Jalan Padang Selasa No.524, Bukit Besar Palembang 3013

E-mail: *monanisa3@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Analisis alasan Migrasi masuk di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan setelah pemekaran wilayah. Banyaknya warga yang melakukan migrasi masuk di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan dari tahun ke tahun jumlahnya selalu meningkat, dengan berbagai alasan yang membuat para migrant memilih daerah pemekaran sebagai tempat untuk mencari penghidupan yang lebih baik serta mencari pengalaman bekerja di kota tujuan. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan paling dominan yang mempengaruhi migran melakukan migrasi masuk di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan setelah pemekaran wilayah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis cluster. Data yang dipergunakan adalah data laporan kependudukan yang didapat dari kantor kelurahan Muaradua tahun 2011, dengan objek penelitian warga pendatang yang sudah lama bermigrasi, menguasai informasi penting tentang alasan pindah dari daerah asal serta bertempat tinggal di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bermigrasi masuk yang paling dominan adalah variabel pendapatan sebanyak 24 orang dan variabel pekerjaan sebanyak 34 orang. Sedangkan pada variabel yang melakukan migrasi masuk beralasan usia sebanyak 5 orang, beralasan pengetahuan dan keterampilan sebanyak 10 orang, beralasan status perkawinan sebanyak 6 orang, beralasan tingkat pendidikan sebanyak 2 orang, beralasan kepemilikan lahan sebanyak 5 orang.

Kata Kunci : Jumlah migrant masuk, Karakteristik alasan migran, Muaradua OKU Selatan

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional, yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai subsistem pemerintah negara untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan masyarakat, sebagai daerah otonom, daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, dan pertanggungjawaban kepada masyarakat (UU No.32, 2004).

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) adalah salah satu dari Kabupaten yang dimekarkan.

Pemekaran tersebut adalah hasil aspirasi masyarakat yang memiliki visi terhadap kemajuan dan kemakmuran, guna meningkatkan perkembangan wilayah dan pemerataan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Kabupaten OKU. Kabupaten OKU memiliki wilayah yang luas dan sumber daya alam yang kaya. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mendorong masyarakat untuk melaksanakan aktivitas ekonomi, untuk memenuhi kebutuhannya guna mencapai kesejahteraan.

Kabupaten OKU awalnya terdiri dari 3 wilayah, Pembantu Bupati Wilayah 1 (satu) eks Kewedanan Baturaja, Pembantu Bupati Wilayah II (dua) eks Kewedanan Komering Ulu dengan ibu Kota Martapura, Pembantu Bupati Wilayah III (tiga) Eks Kewedanan Muaradua dengan Ibu Kota Muaradua.

Dalam perkembangannya, pada tahun 2004 Kabupaten OKU Selatan terbentuk menjadi

Kabupaten pemekaran, tahun 2011 dengan jumlah penduduk menjadi 169.356 jiwa. Menurut Tarmizi (77:2012) Migrasi bersama-sama dengan perubahan fertilitas dan mortalitas akan mempengaruhi jumlah komposisi dan pertumbuhan penduduk.

Tabel 1. jumlah penduduk OKU Selatan tahun 2011.

No.	Golongan	Perempuan	Laki-laki	Total
1.	Tenaga kerja	3.893 jiwa	1.711 jiwa	5.604 jiwa
2.	Angkatan kerja	107.545 jiwa	61.811 jiwa	169.356 jiwa

Sumber : BPS Oku Selatan 2011.

Pemekaran wilayah menyeluruh menyebabkan perubahan struktur ekonomi, yaitu meliputi: pembagian luas wilayah administrasi 5.849,89 km atau 549.394 Ha, sumber daya, infrastruktur dan lingkungan sosial ekonomi wilayah, serta sektor pemerintah.

Tabel 2. Nama Kecamatan di OKU Selatan

No.	Kecamatan
1.	Banding Agung
2.	Buay Pemaca
3.	Buay Runjung
4.	Buay Sandang Aji
5.	Kisam Tinggi
6.	Mekakau Ilir
7.	Muaradua
8.	Muaradua Kisam
9.	Pulau Beringin
10.	Simpang

Faktor menarik yang terjadi dari pemekaran wilayah adalah para migran yang masuk dengan berbagai maksud dan tujuan. Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong mobilisasi penduduk dengan tujuan mempunyai nilai dengan kefaedahan yang lebih tinggi di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik dilakukan untuk mengatasi kesenjangan kesempatan ekonomi adalah dengan migrasi. Pertumbuhan penduduk besar diikuti persebaran yang tidak merata antar daerah dan perekonomian yang cenderung terkonsentrasi di perkotaan mendorong masyarakat untuk bermigrasi.

Lee (1996), Todaro (1995) dan Titus (1982) berpendapat, bahwa motivasi utama untuk berpindah adalah motif ekonomi, motif yang mana berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi

antara berbagai daerah. Oleh itu pengarah penduduk cenderung ke kota yang memiliki kekuatan yang relatif diharapkan dapat memenuhi pamrih ekonominya.

Arus migrasi seringkali mengakibatkan dampak negatif di kota besar. Permintaan terhadap kesempatan kerja, fasilitas infrastruktur dan pelayanan kota seperti: komunikasi, sekolah, rumah sakit, air, penerangan dan listrik cenderung meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah diadakan usaha untuk membatasi arus migrasi masuk ke kota dan menciptakan lapangan kerja di daerah asal. Namun hal ini seringkali tidak berhasil karena kurangnya pemahaman tentang alasan orang berpindah, ada orang yang berpindah ke kota sebagai tahap akhir setelah berpindah beberapa kali ke kota lain dan ada yang berpindah hanya untuk sementara waktu.

Derajat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah atau negara yang berbeda antara satu dengan lainnya dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi masyarakat (tenaga kerja) untuk bermigrasi ke daerah atau negara lain yang lebih menguntungkan secara ekonomis. Pada umumnya migrasi tenaga kerja berasal dari lokasi yang memiliki kelebihan tenaga kerja dan yang berpenghasilan rendah menuju lokasi yang kekurangan tenaga kerja atau yang mampu memberikan upah lebih tinggi (Bandiono dan Alihar dalam Puspitasari, 2010).

Migrasi yang dilakukan para migran mempunyai cara untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Para migran berpendapat kesempatan kerja di pasar tenaga kerja kota lebih tinggi dibanding pasar tenaga kerja desa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pasar tenaga kerja kota dapat didefinisikan sebagai lapangan usaha tenaga kerja (Reksahadiprodo dalam Puspita, 2010).

Banyak studi mengenai migrasi menunjukkan bahwa alasan migrasi terutama karena alasan ekonomi, yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan atau pendapatan yang lebih besar (Tjiptoherjanto dalam Dina, 2008). Tingkat gaji atau upah yang diperoleh di daerah asal belum dapat menjamin kesejahteraan migran dan keluarganya.

Perbedaan tingkat upah di kabupaten pemekaran dirasa jauh lebih besar tersebut mendorong penduduk bermigrasi ke daerah pemekaran untuk mencukupi kebutuhan yang semakin beraneka ragam. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi, jika penghasilan bersih di daerah tujuan melebihi penghasilan bersih yang tersedia di daerah asal (Todaro dalam Puspitasari 2010).

Banyaknya perantau atau migrasi masuk khususnya di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan menimbulkan dampak positif dan negatif baik bagi daerah asal maupun daerah tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme penduduk melakukan migrasi masuk di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan setelah pemekaran wilayah begitu besar.

Arus migrasi yang dilakukan sebagian besar penduduk pendatang menarik untuk diamati dan dikaji mengingat fenomena tersebut hanya terjadi di negara-negara berkembang khususnya di Asia yang masih jarang diteliti. Ada beberapa alasan dipilihnya lokasi tersebut, berdasarkan pengamatan sementara peneliti bahwa Kecamatan Muaradua, LPPnya hanya sebesar 1,44 persen tetapi distribusinya terbesar. Ini berarti kecamatan ini merupakan kecamatan sudah maju (memiliki karakteristik perkotaan) lebih awal sehingga berbanding lurus dengan kepadatan penduduknya yakni sebesar 151 orang per kilo meter persegi.

Hal-hal diatas yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat penduduk desa melakukan migrasi masuk mendorong dilakukannya penelitian berjudul "ALASAN MIGRASI MASUK DI KOTA MUARADUA KABUPATEN OKU SELATAN SETELAH PEMEKARAN WILAYAH".

TINJUAN PUSTAKA

Teori Migrasi oleh Todaro

Todaro (dalam puspita 2010) menerapkan model spesifik ekonomi migrasi di negara sedang berkembang. Dasar pemikiran todaro adalah dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi dengan mengutamakan pendapatan maksimum yang akan diperoleh migran dari suatu periode tertentu. Pengukuran pendapatan dapat diperoleh dari migrasi berdasarkan perbedaan pendapatan nyata dan di perkotaan dan pedesaan.

Todaro (dalam khodijah 2008) menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi dari masing-masing individu juga bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah pada negara yang sama, tetapi juga migrasi antar negara.

Beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah :

1. faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran untuk melepaskan dari

kendala-kendala tradisional yang terkandung dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.

2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.
3. Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.
4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi.
5. Faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik.

Beberapa faktor ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi, Oleh Lee, 1966; Todaro, 1979, sebagaimana dikemukakan Mantra (1992) dikutip oleh Khotijah (2008), dikatakan bahwa motivasi utama seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Kondisi ini terjadi karena adanya ketimpangan ekonomi antar berbagai daerah, khususnya antara desa dan kota. Hal ini dirasakan menjadi pertimbangan rasional, dimana mobilitas ke daerah tujuan mempunyai dua harapan yaitu :

1. Memperoleh pekerjaan, dan
2. Memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh dari daerah asal.

Dapat merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ravenstein (1985) mengungkapkan tentang perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi berkenaan sampai sekarang, ini juga didukung oleh Todaro (dalam puspitasari : 2010) mengatakan, seseorang akan memutuskan untuk bermigrasi atau tidak tergantung dari present value dari pendapatan yang dapat diperoleh dari migrasi itu positif atau negatif.

Menurut dia pula bahwa orang tersebut ingin bermigrasi perlu dilihat secara spesifik menurut karakteristik dari calon migran (yaitu : *pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan lain-lain yang relevan*) karena tingkat pendapatan dan probabilita akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut.

Todaro mengasumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. Dan faktor lain yang menyebabkan orang bermigrasi yaitu umur,

pendidikan dan status perkawinan para migran (Purnomo, didit: 2009).

Todaro juga (1998) merumuskan suatu model migrasi yang dikenal dengan *expected Income Model of Rural-Urban Migration*. Model ini berawal dari asumsi bahwa keputusan pertama untuk bermigrasi merupakan fenomena ekonomi yang menggambarkan tanggapan migran terhadap perbedaan pendapatan yang diharapkan di daerah tujuan. Oleh karena itu, keputusan seseorang untuk melakukan migrasi juga merupakan keputusan rasional yang didasarkan pada penghasilan yang diharapkan (*expected income*). Model dasar migrasi adalah

$$MIG_t = \{PINC_t, f(\sum WU_t / (r+1)^t, (\sum WR_t / (r+1)^t)), Z_t, e_t\} \dots (1)$$

Dimana :

MIG_t : tingkat migrasi desa kota

$PINC_t$: peluang pendapatan seorang migran di sektor pekerjaan modern di kota,

dimana : $PINC_t = AKT (1 - U_{t-1})$, $0 < PINC_t < 1 \dots (2) U_{t-1}$

AKT : tingkat pertumbuhan angkatan kerja di sektor modern di kota.

U_t : tingkat pengangguran di kota waktu t.

$(\sum WU_t / (r+1)^t$: upah nyata di daerah tujuan pada tingkat *discount* tertentu pada waktu t.

$(\sum WR_t / (r+1)^t$: upah nyata di daerah asal pada tingkat *discount* tertentu pada waktu t.

Z_t : faktor lain.

e_t : error term.

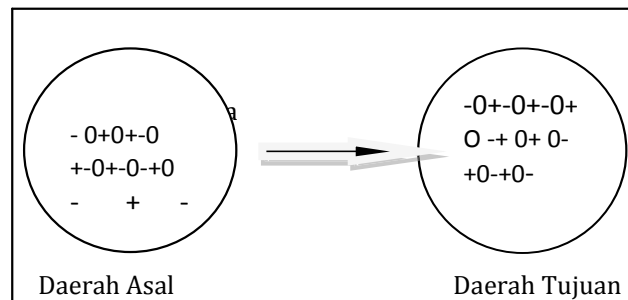
Asumsi dasar dari model ini adalah para migrasi selalu mempertimbangkan dan membandingkan pasar kerja di daerah asal dan daerah tujuan. Apabila pasar kerja di daerah tujuan lebih besar dari daerah asal dan kemungkinan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di daerah tujuan maka keputusannya adalah melakukan migrasi. Model migrasi Todaro menyatakan juga bahwa keputusan migrasi tidak hanya ditentukan oleh berapa upah yang diterima seandainya migrasi dilakukan, tetapi memperhitungkan juga berapa besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian upah yang besar belum tentu menarik pekerja untuk bermigrasi, sebaliknya upah yang relatif rendah akan cukup menarik calon migran jika peluang untuk mendapatkan pekerjaan relatif besar (Todaro, 1998).

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Migrasi

Dalam keputusan bermigrasi selalu terkandung keinginan untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan, sehingga keputusan

seseorang melakukan migrasi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Lee:1976, dalam ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk, yaitu :

1. Faktor-faktor daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat pada daerah tujuan
3. Rintangannya
4. Faktor-faktor individual.



Gambar 1, faktor-faktor yang Terdapat di daerah Asal Daerah Tujuan serta rintangan Antara

Ada 2 faktor yang selalu terdapat di daerah asal maupun tujuan yang selalu terkait dengan perpindahan penduduk, yaitu faktor positif dan negatif. Pada masing-masing daerah terdapat faktor-faktor yang menahan seseorang untuk tidak meninggalkan daerahnya atau menarik orang untuk pindah ke daerah tersebut (faktor +), dan ada pula faktor-faktor yang memaksa mereka untuk meninggalkan daerah tersebut (faktor -). Selain itu ada pula faktor-faktor yang tidak mempengaruhi penduduk untuk melakukan migrasi (faktor 0). Diantara keempat faktor tersebut, faktor individu merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan untuk migrasi.

Penilaian positif atau negatif terhadap suatu daerah tergantung kepada individu itu sendiri. Besarnya jumlah pendatang untuk menetap pada suatu daerah dipengaruhi besarnya faktor penarik (pull factor) daerah tersebut bagi pendatang. Semakin maju kondisi sosial ekonomi suatu daerah akan menciptakan berbagai faktor penarik, seperti perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan, dan transportasi. Kondisi ini diminati oleh penduduk daerah yang berharap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pada sisi lain, setiap daerah mempunyai faktor pendorong (push factor) yang menyebabkan sejumlah penduduk migrasi ke luar daerahnya. Faktor pendorong itu antara lain kesempatan kerja yang terbatas jumlah dan jenisnya, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, fasilitas perumahan dan kondisi lingkungan yang kurang baik.

Dalam uraian lain para ahli mengelompokkan berdasarkan kekuatan daya dorong dan daya tarik dari suatu daerah, yang selanjutnya disebut faktor pendorong dan faktor penarik.

Rozy Munir dalam buku-buku dasar demografi menyatakan bahwa yang tergolong faktor pendorong adalah :

1. Makin berkurangnya sumber-sumber alam
2. Menyempitnya lahan pekerjaan di tempat asal
3. Adanya tekanan-tekanan dan diskriminasi politik, agama atau suku
4. Tidak cocok lagi dengan budaya/adaptasi daerah asal
5. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak berkembangnya karir pribadi
6. Bencana alam.

Teori-teori migrasi

Ada beberapa teori tentang migrasi, yaitu teori dorong-tarik dari Everett S.Lee yang telah diuraikan dimuka, teori gravitasi dari reventain, teori ekonomi dari todaro dan juga teori berantai. Revenstein disebut juga sebagai bapak migrasi. Ia adalah orang yang mengembangkan teori gravitasi dan teorinya terkenal hingga saat ini yang disebut hukum-hukum migrasi. Hukum –hukum tersebut adalah :

1. Semakin jauh jarak, semakin berkurang volume migran.
2. Setiap arus migrasi yang benar sebagai penggantinya.
3. Adanya perbedaan desa dengan kota akan mengakibatkan timbulnya migrasi.
4. Wanita cenderung bermigrasi ke daerah-daerah yang dekat letaknya.
5. Kemajuan teknologi akan meningkatkan intensitas migrasi.
6. Motif utama migrasi adalah ekonomi.

Todaro mengembangkan teori migrasi yang dikenal teori income harapan Todaro mengasumsikan bahwa keputusan migrasi adalah merupakan fenomena ekonomi yang rasional. Postulat yang dikemukakan oleh todaro sebagaimana dikutip sunarto bahwa seseorang masih mempunyai harapan untuk mendapatkan income yang lebih tinggi dari pada upah di sektor pertanian. Alasannya adalah bahwa di kota terdapat bermacam-macam pekerjaan, sehingga dapat memilih salah satu yang dapat memberi harapan income lebih tinggi.

Terdapat 4 karakteristik dasar dalam migrasi desa-kota menurut Todaro, yaitu :

1. Dorongan utama migrasi adalah pertimbangan ekonomi yang rasional terdapat keuntungan (benefits) dan kerugian (costs) baik financial maupun psikologik.
2. Keputusan migrasi lebih bergantung kepada harapan (expected) daripada perbedaan upah riil sesungguhnya yang terdapat di desa dan di kota, di mana kemungkinan akan harapan ini bergantung kepada interaksi antara 2 variabel yaitu perbedaan upah sesungguhnya antara desa dan kota dan kemungkinan berhasilnya seseorang mendapatkan pekerjaan di kota.
3. Kemungkinan seseorang mendapatkan pekerjaan di kota berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran yang terdapat di kota itu.
4. Tingkat migrasi melebihi tingkat pertumbuhan lapangan kerja di kota bukanlah suatu kemungkinan, akan tetapi logis dan telah terjadi begitu pula besarnya perbedaan upah antara desa dengan kota.

Tingginya tingkat pengangguran di kota suatu hal yang tidak dapat dielakkan. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan pertumbuhan ekonomi yang terdapat di desa dan di kota.

Bagaimana proses migrasi ini terjadi menurut pandangan teori berantai. Menurut teori ini bahwa berlangsungnya proses migrasi di suatu daerah tidak terlepas dari kaitannya dengan eksistensi famili atau kawan yang telah tinggal terlebih dahulu di daerah itu. Migrasi pemula sebagai pionir ini akan menarik penduduk dari daerah asal yang mengakibatkan timbulnya pola migrasi berantai (chain migration).

Karakteristik Migran

Karakteristik migran dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu karakteristik demografi, pendidikan dan ekonomi (Todaro, 1998) :

a. Karakteristik Demografi

Ciri demografi, yaitu ciri yang memperlihatkan unsur kelompok umur dan jenis kelamin dari migran, menurut Todaro (dalam Taryono,dkk : 2009) , migran umumnya terdiri dari pemuda berumur 15 hingga 24 tahun. Serta secara kelamin kebanyakan dari mereka adalah wanita dan belum berkeluarga.

b. Karakteristik Pendidikan

Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang nyata antara taraf pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan atau dorongan personal untuk melakukan migrasi (*propensity to migrate*). Mereka yang bersekolah lebih tinggi, kemungkinan untuk bermigrasi lebih besar. Kondisi ini disebabkan oleh perolehan kesempatan kerja sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Menurut Todaro (Taryono, dkk : 2009) Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan semakin kuat keinginan untuk melakukan migrasi.

c. Karakteristik Ekonomi

Selama beberapa tahun terakhir persentase terbesar para migran adalah mereka yang miskin, tidak memiliki tanah, tidak memiliki keahlian dan yang tidak memiliki kesempatan untuk maju di daerah asalnya. Para migran dari daerah pedesaan, baik laki-laki maupun perempuan dengan segala status sosial ekonomi (mayoritas berasal dari golongan miskin) sengaja pindah secara permanen untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan di daerah-daerah pedesaan.

Dapat merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Ravenstein (1985) mengungkapkan tentang perilaku mobilisasi penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi berkenaan sampai sekarang, ini juga didukung oleh Todaro (dalam Puspitasari : 2010) mengatakan, seseorang akan memutuskan untuk bermigrasi atau tidak tergantung dari present value dari pendapatan yang dapat diperoleh dari migrasi itu positif atau negatif.

Menurut dia pula bahwa orang tersebut ingin bermigrasi perlu dilihat secara spesifik menurut karakteristik dari calon migran (yaitu : *pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan lain-lain yang relevan*) karena tingkat pendapatan dan probabilita akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut.

Todaro mengasumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi. Dan faktor lain yang menyebabkan orang bermigrasi yaitu umur, pendidikan dan status perkawinan para migran (Purnomo: 2009).

METODE

Penelitian ini meneliti mengenai alasan para migran melakukan migrasi masuk. Lokasi penelitian di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan Sumatera Selatan, karakteristik migran

masuk yang dikembangkan yaitu berdasarkan karakteristik usia, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan, status perkawinan, dan kepemilikan lahan. Pendekatan penelitian ini menggunakan survey lapangan, penelitian diarahkan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisa alasan paling dominan migrasi masuk di Kota Muara Dua Kabupaten OKU Selatan.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti (Arikunto,2006:130). Suatu populasi merupakan suatu daerah yang sangat luas dengan jumlah populasi yang sangat banyak, untuk memudahkan dalam mengadakan penelitian atau mencari data perlu membatasi daerah sehingga menjadi sempit, asalkan mempunyai sifat-sifat yang sama dan dapat mewakili seluruh populasi yang ada dalam wilayah tertentu.

Berdasarkan pendapatan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk pendatang, dapat dilihat pada tabel 1.3 Jumlah Penduduk Pendatang tahun 2011 di kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

Sampel

Studi ini menggunakan teknik penarikan sampel untuk bahan studi dengan alasan bahwa peneliti tidak mungkin untuk mengamati seluruh anggota populasi, dan juga sampel penggunaan ini sangat berguna untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Sebelum dilakukan pengambilan sampel, tentunya jumlah populasi telah diperhitungkan terlebih dahulu. Adapun penentuan jumlah sampel yang diambil dalam studi ini ditentukan dengan menggunakan formula :

$$n = \frac{NZ^2P(1-p)}{Nd^2 + Z^2p(1-p)}$$

N = jumlah populasi

Z = variabel normal

d = besar toleransi penyimpangan

p = Proporsi populasi (Sugiarto)

Dalam studi ini, tingkat kepercayaan yang diambil adalah 95 persen sehingga nilai Z yang didapat adalah 1,96, dengan besarnya toleransi penyimpangan 5 persen. Oleh karena proporsi populasi dalam studi ini tidak diketahui sebelum dilakukannya analisis, maka rumus ukuran sampel ini menggunakan nilai p = 0,5, sebab menurut Sugiarto, jumlah sampel ini dapat diperoleh jika nilai p = 0,5.

Maka dari itu, ukuran sampel yang dibutuhkan dengan populasi jumlah penduduk sebesar 917 jiwa (Sugiarto, 60:2001).

$$n = \frac{NZ^2P(1-p)}{Nd^2 + Z^2p(1-p)}$$

$$n = \frac{917(1,96)^2(0,50)(1-0,50)}{917(0,1)^2 + (1,96)^2(0,50)(1-0,50)}$$

$$n = 86$$

Pengambilan masing-masing sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling*, yaitu populasi dibagi atas beberapa bagian (subpopulasi) pada setiap kecamatan/desa berdasarkan jumlah migrasi yang berada pada daerah tersebut.

$$\text{Subpopulasi} = \frac{86}{917}$$

$$= 0,093$$

Subsampel = 0,093 x jumlah penduduk pendatang di tiap kelurahan/desa.

Tabel 3
Populasi dan Sampel

No	Kelurahan / Desa	Jumlah penduduk pendatang	Subsampel	Jumlah Sampel
1.	Pasar Muaradua	75	0,093 x 75 = 6,9 = 7	8
2.	Kisau	78	0,093 x 78 = 7	7
3.	Batu Belang Jaya	1	0,093 x 1 = 1	1
4.	Pancur Pungah	15	0,093 x 15 = 1	1
5.	Bumi Agung	748	0,093 x 748 = 69,5 = 70	8
	• Gedung lepihan			8
	• Gunung tiga			8
	• suka banjar			-
	• Sukaraja II			5
	• Pendagan			8
	• Mehanggin			8
	• Pelangki			8
	• Batu belang II			8
	• Datar			
	Jumlah	917		86

Sumber : hasil analisis 2014.

Kemudian untuk analisis kualitatifnya dilakukan pemilihan informan dari sampel responden yang ditemui di desa/ kelurahan masing-masing dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel yang di ambil sebagai nara sumber wawancara langsung, cukup mewakili saja yaitu 12 responden.

Kriteria Inklusi

- Informan yang bermigrasi lebih dari 2 tahun.
- Informan yang beralasan karena faktor pekerjaan.
- Mengetahui keadaan daerah tujuan.
- Mampu berkomunikasi dengan baik.
- Bersedia diwawancarai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data

1. Data Primer

Data primer yaitu data atau sumber informan yang langsung berasal dari yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintahan kota Muaradua kabupaten OKU Selatan. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories dan sebagainya.

Sumber Data

Setiap data dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dengan fenomena migrasi masuk di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Jadi, sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

• Informan

Pemilihan informan dilaksanakan dengan cara purposive dengan alasan karena informan dianggap relevan dan kompeten. Informan yang akan diwawancarai terdiri dari beberapa penduduk yang melakukan migrasi masuk di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

Tehnik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan

data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang alasan migrasi masuk di kota Muaradua kabupaten OKU Selatan setelah pemekaran wilayah.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang alasan migrasi masuk di kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan setelah pemekaran Wilayah. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang alasan migrasi masuk di kota Muaradua kabupaten OKU Selatan setelah pemekaran wilayah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang alasan migrasi masuk di kota Muaradua kabupaten OKU Selatan setelah pemekaran wilayah.

Teknik Pengolahan Data

1. Coding (pengkodean data)

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan untuk

mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada entry-data.

2. Editing (pengeditan data)

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner.

3. Processing (pemasukkan data)

Memperoleh data agar dapat dianalisis yaitu dengan cara men-entry (memasukkan) data dari kuesioner ke paket program komputer *SPSS for window*.

4. Cleaning (pembersihan data)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan atau tidak.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Metode campuran, menurut Creswell (2013 : 304) penelitian dengan metode campuran yakni, menerapkan kombinasi dua pendekatan sekaligus (kualitatif dan kuantitatif).

Tahap identifikasi melalui pendekatan kuantitatif, yaitu melakukan studi pendahuluan dengan cara memberikan kuesioner yang akan di isi oleh responden. Kemudian di analisis melalui cluster analysis ini digunakan untuk mengetahui alasan migrasi masuk yang paling mendominasi. Kemudian

Pendekatan identifikasi melalui kualitatif, digunakan untuk menganalisis alasan-alasan migrasi masuk dari setiap karakteristik calon migran (seperti, usia, pengetahuan dan keterampilan, status perkawinan, pendapatan, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan kepemilikan lahan) melalui gambaran atau penjelasan verbal terhadap informasi, gambar skema dan lain-lain berkenaan dengan alasan migrasi masuk.

Penelitian dirancang dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif dibantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Dalam analisis data dilakukan tabulasi silang dengan sebaran frekuensi untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan mempengaruhi alasan migrasi masuk di wilayah kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan setelah pemekaran. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, dan sebagainya.

Pada tahap analisis ini akan dijelaskan mengenai prinsip dasar analisis yang akan

digunakan. Teknik analisis yang dipakai sebagai upaya dalam pencapaian tujuan adalah cluster analysis, penggunaan analisis ini dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisa data dalam penelitian ini, karena solusi cluster secara keseluruhan bergantung pada variabel-variabel yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kesamaan. Penambahan atau pengurangan variabel-variabel yang relevan dapat mempengaruhi substansi hasil analisis cluster kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Cluster analisis, merupakan teknik multivariat yang mempunyai tujuan utama untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Metode ini dapat diartikan sebagai usaha untuk mengukur tingkat yang paling dominan antara variabel.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Menurut Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Responden

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang atau 60,5 persen dan 34 orang atau 39,5 persen berjenis kelamin laki-laki. Para responden datang dari berbagai daerah, misalnya Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten OKU induk, Kabupaten OKI, Kabupaten Magelang, Bandung, Kabupaten Pati, Sumatera Barat dan berbagai tempat lainnya. Sebanyak 83,72 persen responden berusia 25-40 tahun. Hal ini dimungkinkan mengingat usia mereka pada rentang tersebut merupakan usia produktif. Selain itu, mereka juga mempunyai motif untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih baik dan sesuai daripada yang diperoleh di daerah asal.

Dilihat dari tingkat pendidikan, responden sebagian besar merupakan tamatan diploma dan sarjana sebesar 33,72 persen. Dari hasil tersebut dapat disebutkan bahwa kebanyakan responden mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dilihat dari status perkawinan, sebagian besar

responden berstatus menikah yaitu sebesar 65,12 persen, dan 34,88 persen lainnya berstatus lajang/lainnya. Dengan status lajang responden berharap, dapat menemukan pekerjaan yang lebih layak dengan pendapatan yang lebih tinggi yaitu, dengan migrasi ke kota untuk mendapatkan pengalaman baru.

Sedangkan responden yang sudah berstatus menikah/lainnya melakukan migrasi masuk, bertujuan untuk mencukupi kebutuhan. Sebagian besar yaitu 33 persen telah mempunyai pekerjaan sebelum melakukan migrasi sebagai buruh pabrik, karyawan swasta, petani dan pedagang. Namun, responden lebih tertarik melakukan migrasi masuk karena, melihat pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan di tempat tujuan jauh lebih baik daripada di daerah asal. Selain itu, responden masih tetap bisa kembali ke daerah asal mereka dengan membawa hasil pekerjaan yang telah didapatkannya di tempat tujuan.

Responden yang memiliki lahan di daerah tujuan sebesar 59,30 persen, dengan status kepemilikan lahan kebanyakan milik keluarga, yang berfungsi sebagai sawah/ladang, bangunan/pekarangan, sedangkan yang tidak memiliki lahan sebesar 40,70 persen. Oleh karena itu para responden memilih untuk berusaha sendiri mencari pekerjaan yang lebih baik untuk mencukupi kebutuhan hidupnya di daerah tujuan.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah alasan migrasi masuk berdasarkan variabel karakteristik usia, pengetahuan dan keterampilan, status perkawinan, pendapatan per bulan, lapangan pekerjaan asal dan tujuan, tingkat pendidikan, dan kepemilikan lahan dari responden yang diamati. Hasil dari penelitian tersebut, akan menjawab tujuan penelitian ini yaitu menganalisis alasan yang paling dominan dalam melakukan migrasi masuk di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

Terdapat 86 responden yang dipilih untuk mewakili perilaku para migran yang mengadu nasib di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Para responden yang terpilih adalah mereka yang merantau di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan yang memenuhi kriteria sebagai migran masuk. Untuk mendapatkan hasil di atas, menggunakan program SPSS dengan metode *cluster analysis*. Secara ringkas, profilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel. 4
Latar Belakang Sosial Ekonomi Demografi
Responden

No	Deskripsi	Jumlah	Persen (%)
1.	Usia Responden		
	• 20 sampai 29 tahun	34	34
	• 30 sampai 39 tahun	43	43
	• 40 sampai 49 tahun	8	8
2.	• Lebih dari 50	1	1
	Pengetahuan dan keterampilan		
3.	• Ada	32	32
	• Tidak ada	54	54
4.	Status perkawinan		
	• Lajang	14	14
5.	• Menikah /Sudah Pernah Menikah.	72	72
	Pendapatan		
	• Kurang dari Rp.500.000,00	5	5
	• Rp. 500.000,00 sampai Rp.2.000.000,00	18	18
6.	• Lebih dari Rp.2.000.000,00	63	63
	Pekerjaan di daerah asal		
7.	• Mempunyai pekerjaan	28	28
	• Belum /.Tidak Punya Pekerjaan	58	58
8.	Pendidikan		
	• Tidak tamat SD	15	15
	• Tamat SD	17	17
	• Tidak tamat SMP	2	2
	• Tamat SMP	5	5
	• Tidak tamat SMA	3	3
	• Tamat SMA	15	15
	• Sdt (Diploma dan sarjana)	29	29
9.	Kepemilikan Lahan		
	• Mempunyai lahan di daerah tujuan	51	51
10.	• Tidak mempunyai lahan di daerah tujuan.	35	35

Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi masuk di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

Cluster Analisis

Teknik analisis yang dipakai sebagai upaya dalam pencapaian tujuan adalah cluster analysis. Cluster analisis merupakan teknik multivariat yang mempunyai tujuan utama untuk mengelompokkan objek-objek berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penggunaan analisis ini dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisa data dalam penelitian ini, karena solusi cluster secara keseluruhan bergantung pada variabel-variabel yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kesamaan. Penambahan atau pengurangan variabel-variabel yang relevan dapat mempengaruhi substansi hasil analisis cluster kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Cluster Analisis

Variabel	Jumlah Responden	Persent
Usia	5	5,8
pengetahuan dan keterampilan	10	11,6
status perkawinan	6	7,0
Pendapatan	24	27,9
Pekerjaan	34	39,5
tingkat pendidikan	2	2,3
kepemilikan lahan	5	5,8
Total	86	100,0

Sumber : diolah dari data primer

Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel mempunyai pengaruh terhadap alasan responden melakukan migrasi masuk. Variabel yang mempunyai pengaruh paling kuat adalah variabel "pekerjaan", dengan jumlah responden 34 orang dan mempunyai pengaruh sebesar 39,5 persen dan variabel "pendapatan", dengan jumlah responden 24 orang dan mempunyai pengaruh sebesar 27,9 persen terhadap alasan bermigrasi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan utama	84	50000,00	15000000,00	3870238,0952	3251599,41226
umur ketika migrasi	86	20,00	50,00	31,7326	6,20137
Valid N (listwise)	84				

Sumber : diolah dari data primer

Final Cluster Centers

	Cluster		
	1	2	3
Zscore: Pendapatan utama skrg	2,29521	-,30050	-,22214
Zscore: usia ketika migrasi	-,26147	-,55446	1,30629

Sumber : diolah dari data primer

Cluster 1

Usia migran = $31,7326 - 0,26147 * 6,20137 = 30,11$
 Pendapatan = $3870238,0 + 2,29521 * 3251599,4 = 1.133.334$
 Uraian: Cluster 1 adalah kelompok karekteristik migran variabel usia. Usia sekitar 30 an berpendapatan ± Rp. 1 juta.

Cluster 2

Usia migran = $31,7326 - 0,55446 * 6,20137 = 28,29$
 Pendapatan = $3870238,0 - 0,30050 * 3251599,4 = 2.893.132$
 Uraian: Cluster 2 adalah kelompok karekteristik migran variabel usia. Usia sekitar 28 an berpendapatan ± Rp. 2,8 juta.

Cluster 3

Usia migran = $31,7326 + 1,30629 * 6,20137 = 38,70$
 Pendapatan = $3870238,0 - 0,22214 * 3251599,4 = 3.147.927$
 Uraian: Cluster 2 adalah kelompok karekteristik migran variabel usia. Usia sekitar 38 ke atas berpendapatan ± Rp. 3 juta.

Number of Cases in each Cluster

Cluster	1	9,000
	2	51,000
	3	24,000
Valid		84,000
Missing		2,000

Analisis Deskriptif

Alasan Usia

Berdasarkan hasil survei primer di lapangan diketahui bahwa kelompok usia migran antara 24 tahun sebanyak 9,30 persen, 25- 40 tahun

sebanyak 83,72 persen, 41+ tahun sebanyak 6,98 persen. Alasan usia dipilih menjadi alasan utama dalam melakukan migrasi masuk di kota Muaradua kabupaten OKU Selatan diperoleh infomasi sebanyak 5 orang dari 86 informan atau 5,8 persen dari 100 persen. Mereka beranggapan usia merupakan faktor pendukung melakukan migrasi masuk karena usia yang masih produktif dapat melakukan pekerjaan secara baik dan bisa mendapatkan upah yang tinggi.

Alasan Pengetahuan dan Keterampilan

Untuk mendapatkan pekerja migran yang professional membutuhkan pendidikan dan keterampilan. Menurut Todaro (Micheal P.Todaro, 2000 : 396 dikutip dalam harini : 2012) setidaknya ada dua variabel yang mempengaruhi seseorang untuk mendapat pendidikan dan keterampilan yang memadai guna mendapatkan SDM handal yakni pertama, selisih pendapatan atau upah. Artinya dengan mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang memadai akan mendapat pekerjaan-pekerjaan di sektor modern dengan penghasilan besar. Sebaliknya, seseorang akan mendapatkan pekerjaan nonmodern dengan pendapatan kecil jika pendidikan dan keterampilannya tidak memadai. Secara ekonomis, dengan kondisi perekonomian yang relatif rendah di daerah asal mendorong informan untuk mempunyai pengetahuan keterampilan sebagai bekalnya menuju daerah tujuan dengan harapan mendapat upah yang lebih tinggi terhadap keterampilan yang dimilikinya.

Alasan Status Perkawinan

Berdasarkan hasil cluster analisis, diperoleh data dari 86 informan sebesar 6 orang memilih status perkawinan menjadi alasan utama dalam melakukan migrasi masuk. Maka karekteristik ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam alasan melakukan migran masuk. Semakin tinggi migran yang sudah/pernah menikah akan semakin kecil probabilitas tenaga kerja untuk melakukan migran masuk, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena mereka mempunyai anggapan bahwa dengan status perkawinan yang sudah menikah atau sudah janda/duda berarti mereka mempunyai tanggungan keluarga sehingga ikatan kekeluargaan/kekerabatan dengan orang-orang yang disayangi di daerah asal menjadi "hambatan" yang menghalangi keinginan mereka untuk menetap di daerah tujuan.

Alasan Pendapatan

Salah satu penyebab alasan penduduk yang melakukan migrasi di daerah pemekaran adalah mengharapkan pendapatan di daerah tujuan lebih tinggi dari daerah asal. Pendapatan Rata-rata migran di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan dapat dilihat bahwa 80% penduduk yang melakukan migran berusia 30 tahun berpenghasilan rata-rata ±Rp.1.000.000, responden usia 28 tahun berpenghasilan ±Rp.2.800.000, dan untuk usia 38 tahun ke atas berpenghasilan ±Rp.3.000.000.

Sesuai dengan model migrasi Todaro dalam (didit : 2009) yang melandaskan pada asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi, dimana terdapat perbedaan penghasilan yang diharapkan daripada penghasilan aktual antara desa-kota.

Todaro juga mengemukakan (Dikutip dalam saptana, sinuraya : 2004) bahwa keputusan seseorang untuk melakukan migrasi merupakan respon dari harapan untuk memperoleh kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik.

Alasan Pekerjaan

Menurut data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner diperoleh hasil bahwa alasan yang paling dominan dipengaruhi karena alasan pekerjaan. Ada dua alasan individu melakukan migrasi :

- Harapan (*expecting*) untuk mendapatkan pekerjaan dikota.
- Harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Besarnya harapan diukur dari perbedaan upah riil antara desa dan kota dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang ada di kota (Sukirno, dalam listyarini : 2010).

Alasan Pendidikan

Dari hasil analisis kuantitatif yang dilakukan diperoleh hasil bahwa karakteristik pendidikan mempunyai pengaruh yang rendah terhadap alasan penduduk yang melakukan migrasi masuk ke daerah pemekaran. Hal ini dapat diartikan bahwa menurut persepsi masyarakat bahwa faktor pendidikan tidak mempengaruhi kualitas penghasilan besar atau kecilnya rupiah yang didapat. Karena masyarakat merasa pendidikan tinggi cocok untuk orang-orang yang mempunyai jabatan saja. Walaupun pada kenyataannya pendidikan merupakan faktor utama dalam memenuhi syarat untuk mencari pekerjaan yang diinginkan.

Alasan Kepemilikan Lahan

Dari hasil cluster analisis yang dilakukan terhadap status kepemilikan lahan diperoleh hasil bahwa faktor ini mempunyai pengaruh yang rendah terhadap alasan penduduk melakukan migrasi masuk. Menurut penduduk yang melakukan migrasi masuk masih banyak yang berstatus menyewa, kebanyakan penduduk yang melakukan migrasi masuk tidak memperdulikan keadaan atau kondisi lahanyang mereka sewa. Apalagi menurut pengamatan, di Kabupaten OKU Selatan ini banyak sekali penduduk pendatang yaitu para pedagang temporer (boro) yang hanya tinggal sementara waktu karena memiliki usaha di kawasan perdagangan maupun di pasar yang terletak tak jauh dari tempat tinggal. Adapun penduduk pendatang yang mempunyai lahan sendiri, bagi mereka tidak dijadikan alasan utama dalam melakukan migrasi masuk.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tabel 1 didapatkan bahwa jumlah responden yang memilih melakukan migrasi masuk karena alasan usia sejumlah 5 responden (5,81%), alasan pengetahuan dan keterampilan 10 responden (11,6%), alasan pendapatan sejumlah 24 responden (27,9%), alasan pekerjaan sejumlah 34 responden (39,6%) dan alasan tingkat pendidikan sejumlah 2 responden (2,3%) dan alasan karena kepemilikan lahan sejumlah 5 (5,8%).

Dina Villantina (2008) dengan judul penelitian "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi ke Kecamatan Pedurungan". Salah Satu faktor utama pendorong penduduk melakukan migrasi adalah karena faktor pendapatan dan pekerjaan, yang mengharapkan upah lebih tinggi di daerah sekarang daripada daerah asal.

Alasan migrasi masuk yang paling dominan DiKecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.

Berdasarkan perhitungan/analisis kuantitatif program SPSS metode cluster analysis dan hasil temuan analisis kualitatif keadaan di lapangan dapat diketahui kesamaan hasil, yaitu terdapat 2 (dua) alasan yang paling dominan yang paling kuat dalam mempengaruhi alasan bermigrasi, yaitu "alasan pekerjaan, dan alasan pendapatan". Dapat diketahui bahwa pengaruh kedua alasan tersebut terhadap alasan migrasi masuk di Kota Muaradua Kabupaten OKU Selatan adalah sebagai berikut :

- Alasan pendapatan
Memiliki jumlah responden sebanyak 24 orang dan mempunyai pengaruh sebesar 27,9 persen maka variabel ini menunjukkan alasan yang cukup kuat untuk melakukan migrasi masuk. Responden yang beralasan migrasi masuk 1 kali lebih tinggi untuk responden yang berpendapatan tinggi dibandingkan responden yang berpendapatan rendah. Adapun tanda koefisien (+) menunjukkan semakin tinggi upah akan semakin besar probabilitas tenaga kerja untuk ke kota sebagai migran, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori Todaro yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat upah antara desa dan kota. Para migran memprediksikan bahwa pendapatan yang diharapkan di kota akan lebih banyak. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Sama halnya teori yang Ravenstein yang mengatakan bahwa motif ekonomi merupakan pendorong utama seseorang melakukan migrasi, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut. Dimana ada peningkatan pendapatan perkapita akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya berakibat pada peningkatan kesempatan kerja.
- Alasan Pekerjaan
Memiliki jumlah responden sebanyak 34 dan mempunyai pengaruh sebesar 39,5 persen, variabel ini menunjukkan pengaruh yang paling kuat untuk melakukan migrasi masuk. Responden yang melakukan migrasi masuk yang memiliki pekerjaan di daerah asal 0,199 kali lebih rendah dibandingkan responden yang tidak/belum punya pekerjaan di daerah asal. Hal ini sesuai dengan teori Rozi Munir yang mengatakan ada faktor pendorong dan faktor penarik migrasi. Dengan adanya otonomi daerah khususnya di Kabupaten OKU Selatan yang merupakan daerah pemekaran wilayah, sehingga penduduk merasa mempunyai kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan ditempat tujuan migrasi yang dapat memberikan daya tarik untuk para migran yang

sebelumnya tidak/belum bekerja di daerah asal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis cluster dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden didapatkan karena alasan usia sejumlah 5 responden (5,81%), karena alasan pengetahuan dan keterampilan sejumlah 10 responden (11,6%), karena alasan status perkawinan sejumlah 6 responden (7,0%), karena alasan pendapatan sejumlah 24 responden (27,9%), karena alasan pekerjaan sejumlah 34 responden (39,6%) dan karena alasan tingkat pendidikan sejumlah 2 responden (2,3%), dan karena alasan kepemilikan lahan sejumlah 5 responden (5,8%).
2. Berdasarkan program SPSS metode *cluster analysis* alasan migrasi masuk yang paling dominan adalah variabel pendapatan dan variabel pekerjaan.
3. Sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan di daerah asal. Dengan melakukan migrasi masuk, responden berharap dapat mempunyai pekerjaan dengan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Saran

Bagi pemerintah

- a) Kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mengungkap alasan migrasi masuk setelah pemekaran wilayah, Khususnya untuk Pemerintah Kabupaten OKU Selatan agar lebih gigih dan tanggap dalam merespon permasalahan yang ada di setiap wilayah.
- b) Pemekaran wilayah menyebabkan perubahan struktur ekonomi Kabupaten OKU Selatan secara keseluruhan, yang meliputi: pembagian luas wilayah administrasi 5.849,89 km atau 549.394 Ha, sumber daya, infrastruktur dan lingkungan sosial ekonomi wilayah, serta sektor pemerintah. Dengan luas wilayah tersebut diharapkan pemerintah dapat memberikan 2 persen lahan yang diupayakan untuk masyarakat yang dikelola secara bersama.

Bagi Masyarakat

- a) Bersedia memelihara dan menjaga segala bentuk sarana dan prasarana yang disediakan dan menggunakannya secara arif bijaksana sehingga kedepannya masyarakat OKU Selatan dapat lebih maju dan makmur setelah pemekaran wilayah.
- b) Dengan adanya pemekaran daerah di OKU Selatan tentunya banyak penduduk pendatang yang mencoba keberuntungan di daerah tersebut, diharapkan penduduk asli dapat bersahabat dengan penduduk pendatang yang tujuannya demi kerukunan antar masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik, Nuraini. 2006. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi sirkuler menginap/mondok (studi kasus Kabupaten Boyolali)*. Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNDIP: Semarang
- Creswell, Jhon. 2012. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Jogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Dina Villantina. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi ke Kecamatan Pedurungan*". Skripsi S1 (tidak dipublikasikan) FE UNDIP: Semarang
- Harini, Setiyasi. 2012. *Pentingnya Pembekalan Tentang Komunikasi Antar budaya Bagi Calon Pekerja Migran di Technopark Ganesha Sukowati Sragen*. Jurnal komunikasi Massa Vol.5 No.1 Universitas Slamet Riyadi: Surakarta
- Khotijah, siti.2008. *Analisis faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta*.Tesis : Universitas Diponegoro Semarang
- Listyarini, Nikmah. 2008. *Faktor-faktor Individual yang Mempengaruhi minat migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah ke Malaysia* : Tesis
- Lee. Everett.S. 1976. *Teori Migrasi*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah asal: Studi empiris di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.10, No.1, Juni 2009, hal. 84 – 102
- Puspitasari, Wulan ayu.2010. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang*. Skripsi S1 FE UNDIP: Semarang
- Saptana, Sinuraya. 2005. *Migrasi Tenaga Kerja Pedesaan dan Pola pemanfaatannya*. Pusat Analisis Sosek Dan Kebijakan Pertanian, Badan Litbang Pertanian: Jawa Barat
- Tarmizi, Nurlina. 2012. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Universitas Sriwijaya. Unsri Press: Palembang
- Taryono, dkk. 2009. *Studi Tentang Migrasi dan Implikasinya terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pelalawan*. Jurnal ekonomi : Universitas Riau
- Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah
- Ravenstein. 1985. *Teori Migrasi*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- Rozy Munir. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Todaro. 1992. *Pengembangan Ekonomi di Dunia 3*. Kajian migrasi internal di negara sedang berkembang. Pusat penelitian kependudukan, UGM, Yogyakarta. Diunduh 03 maret 2013 dari <http://eprints.ugm.ac.id/5019/1/041052440051.pdf>